

**‘PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

YUDA RAMADANI

NPM : 1611100432

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

YUDA RAMADANI

NPM : 1611100432

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Yuberti, M. Pd

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2023 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

**Oleh
Yuda Ramadani**

Disekolah pendidik belum pernah membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS, dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia saja disekolah seperti buku cetak dan gambar – gambar seadanya yang tersedia disekolah. Peneliti bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) guna mengetahui tingkat kemenarikan dan kelayakan penggunaan, serta mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS pada pembelajaran tematik.

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Research and Development (R&D) mengadaptasi model pengembangan yang dikembangkan oleh ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa: angket ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan angket tanggapan pendidik untuk mengetahui kelayakan produk, serta angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui kemenarikan produk. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN 1 Sumbermulyo dan SDN 2 Sumbermulyo.

Berdasarkan dari penelitian yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Hasil penelitian dari ahli media memperoleh persentase 80,1%, ahli materi memperoleh persentase 81,2%, ahli bahasa memperoleh persentase 82% dan praktisi pendidikan memperoleh persentase 86%, kemudian hasil dari respon peserta didik skala kecil memperoleh persentase 93% dan skala besar memperoleh persentase 83% . berdasarkan hasil dari uraian diatas maka produk yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *LKPD, HOTS, Pembelajaran Tematik*

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS (LKPD) BASED ON *HIGH ORDER THINKING SKILL* (HOTS) IN THEMATIC LEARNING

By
Yuda Ramadani

Educator schools have never created HOTS-based Student Worksheets (LKPD), in the learning process educators only use learning resources that are available at school such as printed books and pictures that are available at school. The researcher aims to develop a High Order Thinking Skill (HOTS)-based Student Worksheet (LKPD) in order to determine the level of attractiveness and feasibility of use, as well as determine student responses after using the HOTS-based Student Worksheet (LKPD) in thematic learning.

This research method uses the Research and Development (R&D) research methodology adapting the development model developed by ADDIE, *namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. The data collection tools used are: questionnaires from media experts, material experts, language experts and educator response questionnaires to determine the suitability of the product, as well as student response questionnaires used to determine the attractiveness of the product. The targets of this research were grade 5 students at SDN 1 Sumbermulyo and SDN 2 Sumbermulyo.

Based on research developed in the form of Student Worksheets (LKPD), research results from media experts obtained a percentage of 80.1%, material experts obtained a percentage of 81.2%, language experts obtained a percentage of 82% and educational practitioners obtained a percentage of 86%, then The results of small scale student responses obtained a percentage of 93% and large scale obtained a percentage of 83%. Based on the results of the description above, the product developed by the researcher is suitable for use as a learning medium.

Keywords: *LKPD, HOTS, Thematic Learning*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuda Ramadani
NPM : 1611100432
Jurusan/Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK ”** adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.



Yuda Ramadani
NPM. 1611100432



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD) Berbasis High Order Thinking Skills
(HOTS) Pada Pembelajaran Tematik


Nama : Yuda Ramadani
NPM : 1611100432
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

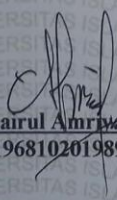
Pembimbing II


Dr. Yuberti, M. Pd
NIP. 197709202006042011


Hasan Sastra Negara, M. Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M. Pd
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik” disusun oleh Yuda Ramadani, NPM : 1611100432, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, 23 Juni 2023

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Sri Latifah, M.Sc (.....)

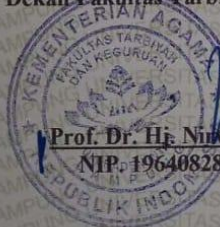
Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا
إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia;
dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang
berilmu

(QS AL-Ankabut 29: Ayat 43)

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata lain yang terucap Kepada-Mu ya Rabb, selain rasa syukur dan trima kasih atas rahmat, karunia serta kesempatan yang telah engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang yang sangat kucintai, Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Bapak yang bernama Subarjo, terimakasih banyak karena telah banyak berjuang untuk yuda baik dalam memberikan dukungan moril maupun materi. Teruntuk Ibuku yang bernama Purwanti terimakasih karena selalu mendoakan ku dalam setiap langkah dan keberhasilan, selalu memotivasi dan memberikan dorongan disaat Yuda sudah tidak percaya diri. Persembahan yang paling mulia ini kepada Bapak Dan Ibuk, sebagai wujud rasa terimakasih atas segalanya, Do'akan semoga Yuda selalu dapat membahagiakan kalian Aamiin.
2. Kakak dan adiku, Mirda Wanti dan Ananda Aprilia, terimakasih atas bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari cita-cita ini dapat membanggakan kalian.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Yuda Ramadani, di lahirkan di Sumbermulyo 15 Desember 1998, merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara hasil buah cinta dari pasangan Bapak Subarjo dan Ibu Purwanti, Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Sumbermulyo lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 2 Sumberejo lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA N 1 Sumberejo dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan di mulai pada tahun 2016 hingga sekarang.

Tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Merbau Mataram kec, Merbau Mataram Kab, Lampung Selatan, kemudian Penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) untuk menerapkan ilmu ilmu dan menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapat di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading Teluk Betung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa berikan kepada penulis sampai saat ini, yakni nikmat sehat, dan karunianya, shalawat serta salam selalu tersanjung agungkan kepada manusia terbaik sepanjang masa kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya. Atas nikmat dan kesempatan yang tiada hentinya Allah berikan sehingga penulis dapat melakukan penulisan tugas akhir yang salah satunya menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *High Order Thinking Skill* (Hots) Pada Pembelajaran Tematik” salah satu tugas akhir dalam memenuhi studi untuk program Strata Satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Tugas akhir kepenulisan proposal ini menjadikan banyak hal yang didapat penulis, baik semangat, motivasi orang-orang yang mendukung menyelesaikan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, atas dukungan seluruh pihak yang terlibat semoga bernilai pahala di sisi Allah SWT.

Walaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 13 September 2021

Penulis

Yuda Ramadani
NPM.1611100432

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan	9
1. Analisis	13
2. Design.....	14
3. Development.....	14
4. Implementation	15
5. Evaluation	15
B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	15
1. Pengertian (LKPD)	15
2. Unsur – Unsur (LKPD).....	16
3. Langkah – Langkah Menyusun (LKPD)	16
4. Kelebihan Dan Kekurangan (LKPD)	17

C. HOTS	18
1. Pengertian HOTS	18
2. Aspek – Aspek HOTS	19
3. Indicator HOTS.....	21
4. HOTS Berdasarkan Taksonomi BLOOM	23
D. Pembelajaran TEMATIK	29
1. Pengertian Pembelajaran TEMATIK	29
2. Tujuan Pembelajaran TEMATIK	29
3. Karakteristik Pembelajaran TEMATIK	30
4. Keunggulan Pembelajaran TEMATIK.....	30
E. Penelitian Yang Relevan	31
F. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	37
C. Metodologi Penelitian	37
1. Analisize	38
2. Design.....	39
3. Development.....	39
4. Implementation	40
5. Evaluation	41
D. Jenis Data	41
E. Tehnik Pengumpulan Data	41
F. Instrument Penelitian.....	42
1. Lembar Angket Validari Ahli Media	42
2. Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa.....	43
3. Lembar Angket Validasi Ahli Materi.....	44
4. Lembar Angket Respon Pendidik	45
5. Lembar Angket Respon Peserta Didik	46
G. Tehnik Analisize Data	47
1. Analisize Data Validasi Ahli.....	47
2. Analisize Respon Angket Pendidik Dan Peserta Didik	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk.....	51
1. Analisize	51
2. Design.....	52
3. Pengembangan.....	54
4. Implementation	61
5. Evaluation	64
B. Pembahasan.....	65
C. Kendala Peneliti Dan Penelitian	68

BAB V PENUTUP.....	69
---------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prosedur umum model pengembangan ADDIE.....	11
Tabel 2.2 Proses kognitif sesuai dengan level	23
Tabel 2.3 Kombinasi diverensi pengetahuan dan proses berfikir.....	27
Tabel 2.4 Kata kerja oprasional ranah kognitif.....	27
Table 3.1 Kisi-Kisi angkel ahli media	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi angket ahli bahasa	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi angket ahli materi.....	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi angket pendidik.....	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi angket pseserta didik.....	46
Tabel3.6 Kriteria skor	47
Tabel 3.7 Skala kelayakan.....	48
Tabel 3.8 Kriteria kelayakan	49
Tabel 4.1 Validasi tahap akhir oleh ahli media.....	56
Tabel 4.2 Validasi tahap akhir oleh ahli materi	57
Tabel 4.3 Validasi tahap akhir oleh ahli bahasa.....	59
Tabel 4.4 Hasil validasi oleh praktisi pendidik.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sendiri adalah suatu bagian yang sangat penting di dalam ruang lingkup pengetahuan, keterampilan dan nilai akhlak guna membentuk jati diri bangsa. Secara umum kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain.¹Oleh sebab itu, pendidikan mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam pengertian pendidikan menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Jika dilihat dari sisi keagamaan, belajar adalah kewajiban bagi setiap orang beriman, Allah swt akan meninggikan derajat bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan.

Hal ini tertuang dalam Al – Qur'an dalam surah Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ يَمَّا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 114,.

²Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: KENCANA, 2017), h. 2-3,.

*berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.*³

Melalui pendidikan juga, seseorang yang mengampu pendidikan kemampuan yang ada pada dirinya akan di kembangkan, seperti yang telah di jelaskan pada UU NO 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 dipaparkan tentang pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari sebuah pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, membentuk watak dan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Namun, berdasarkan survei PERC (*The Political and Risk Consultancy*) bahwa pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang masih rendah dalam negara di Asia, untuk itu Indonesia dikatakan belum berhasil dalam dunia pendidikan.⁴

Sejak prakemerdekaan, Indonesia sudah mempunyai kurikulum namun masih mengikuti Negara penjajahnya yaitu Belanda dan Jepang, kurikulum terus berkembang hingga saat ini, yaitu Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Pada kurikulum 2013 dijelaskan aspek penilaian mencakup penilaian pengetahuan dan keterampilan, penilaian sikap. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik diantaranya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar

³Kementrian Agama RI, *Al- FathanAl- Qur'an Terjemah*, (Tangerang: CV Al Fatih Berkah Cipta, 2016), h. 453.

⁴Syarif Rizalia, “Efektivitas Strategi Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Pada Materi Keanekaragaman Hayati”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 12 No. 1 (2019), h. 20,.

Penilaian, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁵ Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan guna mengetahui kemajuan belajar, memantau proses pembelajaran, perbaikan hasil belajar kemudian untuk mengetahui ketercapaiannya dalam pembelajaran. Dalam sistem pendidikan 2013 tidak hanya penilaian akhir, tetapi proses pembelajaran juga diperhatikan, dalam hal ini peran media juga penting agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan salah satu pembelajaran yang pendidik bisa implementasikan dalam pembelajaran. Taksonomi Bloom yang sudah diperbarui oleh Anderson dan Krathwol proses kognitif pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dibedakan menjadi dua, diantaranya keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) yang terdiri dari analisis atau sintesis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta atau kreativitas (C6), dan keterampilan berfikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) mulai dari mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3). Pembelajaran sendiri bisa dikatakan bermakna apabila peserta didik mampu untuk berfikir tingkat tinggi.

Proses berfikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berfikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran, pengetahuan juga akan lebih mudah di salurkan kepada peserta didik dibandingkan dengan cara menghafal. Pemahaman konsep yang lebih mendalam akan membuat peserta didik bisa mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki yang berguna untuk menemukan solusi permasalahan baru dengan keadaan yang lain. Selain itu penting halnya untuk persiapan peserta didik untuk mempunyai beberapa kemampuan yang diperlukan pada abad ke – 21, yaitu berfikir kritis, memiliki kreativitas yang baik, pemecahan masalah yang baik, bekerjasama dengan teman yang lain dan memiliki komunikasi yang baik. Penilaian tersebut wajib ada untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.⁶

⁵Sutami et al., “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK”, *Diglosia*, Vol. 3 No. 1 (2020), h. 103,.

⁶Dwi Isnaini Amin et al., “Instrumen Asesmen Pemahaman Konseptual Berorientasi Higher Order Thinking Skills Keterampilan Proses dan Sikap terhadap Sains

Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* nyatanya pada pelaksanaannya tidak mudah, pendidik harus benar-benar memahami materi apa yang diajarkan dan strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan, dan cara dalam menghadapi peserta didik dengan berbagai karakteristik. Bahkan sering terjadi proses pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik yang mengakibatkan mereka kurang aktif dalam pembelajaran padahal pendidik sudah semaksimal mungkin dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik. Solusi dari hal tersebut supaya proses berpikir peserta didik dapat berkembang sesuai dengan harapan maka pendidik harus mengemas pembelajaran sedemikian rupa menggunakan model yang mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna, dan disertai bantuan media serta bahan ajar yang memungkinkan membuat peserta didik aktif.⁷

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat membantu peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sendiri merupakan bentuk lain dari Lembar Kerja Siswa (LKS). LKPD termasuk media cetak yang berupa buku dan berisi materi yang dilengkapi gambar.⁸ LKPD sendiri adalah suatu pelengkap pembelajaran yang bisa digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Pada umumnya, isi dari LKPD sendiri yaitu terdiri dari petunjuk praktikum, percobaan yang dapat dilakukan dirumah, materi yang bisa untuk diskusi, serta latihan soal yang disertai maupun petunjuk yang bisa mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran. LKPD sendiri tergolong salah satu jenis alat bantu dalam pembelajaran. Umumnya LKPD ini adalah perangkat pembelajaran sebagai sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran.⁹ LKPD

pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3 No. 9 (2018), h. 1143,.

⁷Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Ibu Nani Mujirahayu Ningsih, S Pd.SD selaku guru kelas 5A di SD Negeri 1Sumbermulyo tanggal 4 Januari 2021 dan Bapak Budi Rudianto,S.Pd selaku guru kelas 5 A di SD Negeri 2 Sumbermulyo tanggal 6 Januari 2021.

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 39,.

⁹Chintia Tri Noprinda dan Sofyan M Soleh, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)”, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 02 No. 2 (2019), h. 170,.

juga bisa disebut dengan lembaran – lembaran berisi tugas yang dapat dikerjakan oleh peserta didik. Penggunaan LKPD akan membuka kesempatan seluas – luasnya kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok diskusi.

Di sekolah dasar sering kali terjadi pendidik yang memiliki pemahaman bahwa lembar kerja peserta didik adalah kumpulan dari soal-soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pendidik jarang mengembangkan sendiri lembar kerja peserta didik, kebanyakan pendidik hanya mengikuti apa yang tersedia di buku sumber belajar yang di sediakan pihak sekolah untuk peserta didik.¹⁰ Pada LKPD komponen yang ada memiliki sisi kelemahan yaitu masih kurang memenuhi komponen lembar kerja peserta didik. LKPD dengan tipe ketrampilan berpikir tingkat tinggi perlu dikembangkan guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik itu sendiri. HOTS (*higher order thinking skill*) adalah suatu proses berpikir yang mengikutsertakan aktivitas mental dalam usaha untuk mengetahui pengalaman secara reflektif yang dilakukan secara sadar sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Peserta didik bisa diberikan latihan soal-soal HOTS secara konsisten agar mereka mempunyai keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Sumbermulyo dan SD Negeri 2 Sumbermulyo pendidik menyampaikan bahwa sejauh ini belum terlatih untuk membuat dan mengembangkan sendiri lembar kerja peserta didik yang dijadikan pedoman atau arahan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik hanya sebatas mengikuti dengan memakai lembar kerja peserta didik yang disediakan sekolah dari penerbit buku yang

¹⁰Teti dan Ghullam Hamdu, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar”, *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 3 (2018), h. 48,.

¹¹Hatantya Surya Aditama et al., “Pengembangan LKPD Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SDN Sentul 1”, *Wahana Sekolah Dasar*, Vol. 27 No. 2 (2019), h. 67,.

dijadikan sumber belajar sekaligus tersedia soal – soal latihan. Berbicara tentang kemampuan *higher order thinking skill*, sejauh ini pendidik kurang memahami secara mendalam, mereka hanya sekedar tau mengenai kemampuan berfikir dari C1 – C6, namun istilah dan pemahaman mengenai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) belum bisa dilakukan secara maksimal oleh pendidik.¹²

Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat, sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) sesuai dengan kebutuhan peserta didik hal ini bertujuan agar peserta didik dapat termotivasi dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran. Dari latar belakang yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang peneliti temukan maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Belum adanya pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik siswa kelas 5 sekolah dasar.
2. Kreatifitas pendidik masih kurang dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik siswa kelas 5 sekolah dasar.
3. Pendidik belum mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik pada proses pembelajaran.

¹²Hasilwawancara peneliti dengan pendidik Ibu Nani Mujirahayu Ningsih, S. Pd.SD selaku guru kelas 5A di SD Negeri 1Sumermulyo tanggal 4 Januari 2021 dan Bapak Budi Rudianto,S.Pd selaku guru kelas 5 A di SD Negeri 2 Sumermulyo tanggal 6 Januari 2021.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari indentifikasi masalah diatas, peneliti memberi batasan permasalahan yang ada, agar fokus dalam penelitian ini diatasi pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik siswa kelas 5 sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik dikelas V sekolah dasar ?
2. Bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik dikelas V sekolah dasar ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik dikelas V sekolah dasar ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik dikelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik dikelas V sekolah dasar.
3. Untuk Mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik dikelas V sekolah dasar .

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar ini diharapkan memiliki segi manfaat:

1. Bagi Pendidik

Dapat menjadi alternatif referensi pada proses pembelajaran sehingga harapannya mampu membantu dalam aktivitas pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) yang terdapat di pembelajaran tematik diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas dalam berfikir tingkat tinggi pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri bisa menambah pengalaman, memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan

Pengembangan sendiri dapat dikatakan sebagai pengetahuan untuk membuat suatu produk yang memiliki daya guna, perangkat, dan metode, termasuk desain, yang kemudian di validasi oleh para ahli. Pengembangan juga merupakan suatu bentuk masalah nyata yang berhubungan dengan upaya inovatif sebagai pendukung kuliatas dan keefektifan yang ingin dicapai. *Research and Development (R&D)* bisa dikatakan sebagai Penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan suatu produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada kemudian diuji kelayakan dari produk tersebut.¹³ Disimpulkan, penelitian pengembangan yaitu penelitian yang menciptakan suatu produk yang efektif dan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.¹⁴ Menurut Andi Prastowo dalam jurnal Dian Andesta Bujuri pengembangan yaitu usaha merubah, mendesain atau mengkreasi sesuatu yang sudah ada agar memiliki kualitas yang lebih baik, lebih bernilai, lebih afektif dan efisien dari sebelumnya. Penelitian dan pengembangan memiliki arti yaitu proses atau metode yang digunakan untuk mengembangkan dan menvalidasi produk tersebut.¹⁵ Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran dikelas atau dilaboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti progam komputer

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 407,.

¹⁴Sohibun dan Filza Yulina Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 2 (2017), h. 123, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>.

¹⁵Dian Andesta Bujuri dan Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2 (2018), h. 186-188,.

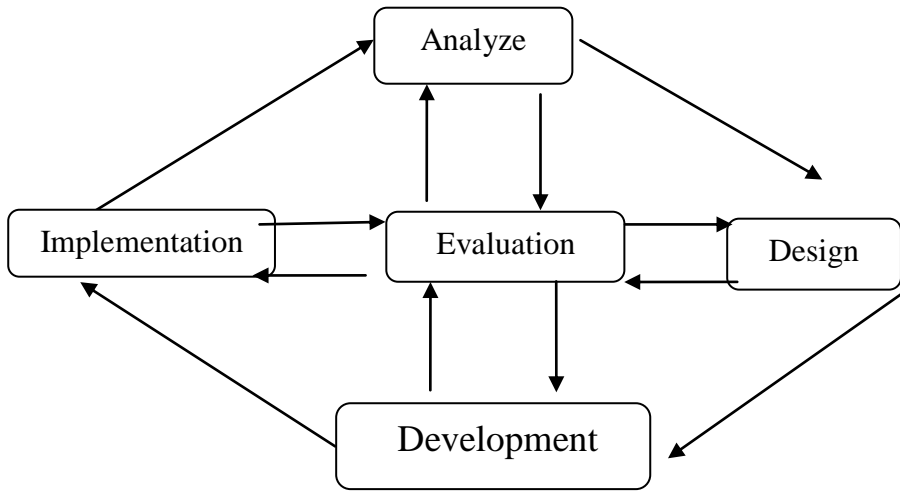
untuk pengelolaan data. Produk yang didapat dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa desain atau kerangka, misalnya media pembelajaran.

Disimpulkan bahwasannya pengembangan sendiri yaitu langkah yang dilakukan peneliti untuk menciptakan atau menyempurnakan suatu produk dengan beberapa patokan kriteria produk, kemudian diuji kelayakan dari produk tersebut dengan melakukan proses validasi.

Pengembangan produk ini menggunakan model ADDIE dengan menggunakan desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Tahapan penelitian pengembangan model ADDIE yaitu Analisis (*Analyze*), Desain/Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), and Evaluasi (*Evaluation*).¹⁶

Model ADDIE disusun secara terprogram agar mudah dipahami karena dikembangkan secara sistematis sebagai upaya untuk memecahkan persoalan dalam belajar yang berkaitan dengan media pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan serta karakteristik pada peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas sehingga, disini produk yang akan di kembangkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahap-tahap pengembangan model ADDIE, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

¹⁶Nunuk Suryani et al., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 125.



Gambar 2.1
Tahap Pengembangan Model ADDIE.¹⁷

Adapun prosedur umum desain pengembangan media pembelajaran yang menggunakan model ADDIE, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Prosedur Umum Desain Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE.¹⁸

Tahap Model ADDIE	Prosedur Umum Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE		
	Konsep	Prosedur	Hasil Tahap
Analyze (Analisis)	Mengidentifikasi Penyebab Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kesenjangan/masalah yang ada • Menentukan Tujuan Pembelajaran. • Menginformasi Calon 	Kesimpulan Analisis

¹⁷Qomario dan Hetty Angraini, “Pengembangan Model Pelatihan Literasi Media dan Informasi Guru SD di Kota Bandar Lampung”, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (2018), h. 98..

¹⁸Nunuk Suryani et al., *Loc. Cit.*, h. 127-128

		<p>Pengguna Media Pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Sumber daya yang tersedia. • Menentukan sistem penyampaian yang potensial. • Menyusun rencana proyek pengembangan. 	
<i>Design</i> (Desain)	Memverifikasi materi yang ingin dikuasai pengguna melalui media dan metode pengujian yang sesuai.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Flowchart. • Menyusun produk awal. • Menentukan format akhir produk. • Membuat strategi pengujian. 	Produk Awal
<i>Development</i> (Pengembangan)	Membuat dan memvalidasi media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun konten. • Memilih/mengembangkan media pembelajaran pendukung. • Melakukan revisi formatif. 	Media pembelajaran
<i>Implementation</i> (Implementasi)	Mempersiapkan lingkungan belajar dan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan pendidik. • Mempersiapkan 	Strategi Implementasi

entasi)	keterlibatan peserta didik.	peserta didik.	si
<i>Evaluasi</i> (Evaluasi)	Menilai kualitas proses dan produk pembelajaran, sebelum dan setelah implementasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan criteria evaluasi. • Memilih alat evaluasi. • Melakukan evaluasi. 	Rencana evaluasi

Sumber: *Buku Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*

Berdasarkan pemaparan prosedur umum pengembangan media pembelajaran model ADDIE. Berikut ini beberapa tahapan dalam pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan modifikasi model ADDIE yaitu:

1. *Analyze* (Analisis)

Sebelum menganalisis peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian ke sekolah yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Tematik. Pengumpulan datanya melalui tehnik wawancara, observasi dan disertai dengan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data kemudian tahap selanjutnya melakukan analisis untuk mengidentifikasi penyebab timbulnya permasalahan yang terjadi, tahap analisis meliputi, a) Analisis materi, b) Analisis kerja, c) Analisis kebutuhan, dan d) Analisis karakteristik peserta didik.¹⁹ Adapun penjelasan dalam tahap analisis adalah sebagai berikut:

a. Analisis Materi

Media pembelajaran berupa LKPD memuat materi pokok yang disusun berdasarkan KI, KD dan Indikator pada pembelajaran Tematik. Analisis materi dilakukan untuk menentukan kompetensi yang mendukung materi yang terkait, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan indikator pada media pembelajaran berupa LKPD. Melalui tahapan ini

¹⁹Ainun Khasanah dan Titin Sunarti, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Metode ADDIE Pada Materi Gerak Lurus di MAN Surabaya", *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, Vol. 05 No. 03 (2016), h. 46-47,.

maka peneliti akan mengetahui cakupan materi yang nanti akan dipaparkan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.

b. Analisis Kinerja

Analisis kinerja sendiri dilakukan guna memberi penjelasan mengenai permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan LKPD yang selama ini digunakan di sekolah. Kemudian menemukan solusi yang tepat yaitu memperbaiki atau mengembangkan sebuah LKPD.

c. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dimaksudkan untuk menentukan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Tahap analisis kebutuhan juga bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran berupa LKPD untuk diintegrasikan dalam materi pembelajaran Tematik.

d. Analisis Karakteristik Peserta didik

Analisis karakteristik pada peserta didik bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran Tematik. Melakukan analisis karakter peserta didik ini penting karena akan mengetahui kemampuan dalam segi pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimiliki peserta didik, lingkungan sekitar peserta didik, serta motivasi belajar peserta didik.

2. Design (Desain)

Setelah melakukan analisis, tahap selanjutnya adalah merancang atau mendesain. Tahap desain meliputi; a) menyusun kerangka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), b) Mengumpulkan materi, gambar dan sebagainya, serta c) Merancang Instrumen.²⁰Tahap ini bertujuan untuk merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bisa dilihat dari sisi segi desain, materi, dan bahasa.

3. Development (Pengembangan)

Tahap selanjutnya yaitu mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan rancangan produk awal. Adapun tahap untuk

²⁰Nunuk Suryani et al., *Loc.Cit*, h, 134.

mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah: 1) Pengembangan media pembelajaran Lembar Kerja Peserta didik melihat dari segi desain, materi dan bahasa. 2) Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, media dan ahli bahasa. 3) Merevisi produk sesuai dengan saran dan masukan dari validasi ahli sehingga diperoleh hasil perbandingan produk sebelum revisi dan setelah revisi.

4. *Implementation* (Implementasi)

Setelah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dinyatakan valid dan layak di gunakan dalam proses pembelajaran maka tahap selanjutnya yaitu menerapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan uji coba skala kecil dan skala besar yang melibatkan peran pendidik dan peserta didik. Keterlibatan pendidik adalah sebagai ahli praktisi, sedangkan keterlibatan peserta didik adalah untuk mengetahui respon peserta didik serta kemenarikan media pembelajaran poster.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi media pembelajaran poster yang sebelumnya telah diimplementasikan. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi produk akhir berdasarkan kriteria penilaian dari masing-masing ahli serta respon peserta didik. Alat evaluasi yang digunakan yaitu berupa instrumen angket ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, respon pendidik, serta respon peserta didik.²¹

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik atau yang disebutkan Lembar Kerja Siswa (LKS) .Menurut Depdiknas Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran yang didalamnya terdapat latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik pada umumnya berisi petunjuk, dan langkah-langkah yang bisa diikuti peserta didik untuk menyelesaikan tugas, suatu tugas yang ada

²¹*Ibid*, h. 149,.

pada lembar kegiatan harus memiliki kompetensi dasar yang jelas.²²Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran kertas.²³

Lembar kegiatan sendiri digunakan untuk mata pelajaran apa saja dan memiliki manfaat untuk memudahkan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran. Lembar kerja juga membantu peserta didik dalam aktivitas belajar mandiri dan mengerjakan tugas tertulis.²⁴ Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar – lembar kertas berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoritis atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain.²⁵

2. Unsur – Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD sendiri memiliki enam unsur utama diantaranya: 1) judul, 2) petunjuk belajar, 3) kompetensi dasar atau materi pokok, 4) informasi pendukung , 5) tugas atau langkah kerja dan 6) penilaian. Sebaliknya secara spesifik, LKPD menampung delapan unsur yaitu 1) judul, 2) kompetensi dasar yang akan dicapai, 3) waktu penyelesaian, 4) peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, 5) informasi singkat, 6) langkah kerja, 7) tugas yang dilakukan dan 8) laporan yang harus dikerjakan.²⁶

3. Langkah – Langkah Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang inovatif dan kreatif bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena hal itu yang

²²Vonny Nevia Jowita, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 3 Lingkungan Sehat di Kelas V SD Negeri 55/1 Sridadi”, (2017), h. 4.

²³Nunuk Suryani et al., *Loc.Cit*, h. 50,.

²⁴T. G. Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 290.

²⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 259,.

²⁶*Ibid*, h. 273-274,.

diharapkan para peserta didik. Untuk itu, diwajibkan setiap pendidik atau calon pendidik bisa membuat atau menyiapkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif.²⁷

- a. Analisis Kurikulum, langkah ini memiliki tujuan memutuskan materi pokok dan pengalaman belajar yang memerlukan suatu bahan ajar berbentuk LKPD sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD, hal ini bertujuan guna mengetahui materi yang ada dalam LKPD.
- c. Menentukan judul LKPD, dengan menentukan Kompetensi Dasar, materi pokok yang terdapat dalam materi.
- d. Penulisan LKPD

Prosedur yang harus dilaksanakan yaitu:

- 1) Merumuskan kompetensi dasar, kompetensi pada LKPD langsung diturunkan dari kompetensi dasar dan indikator dalam silabus.
- 2) Menentukan alat penilaian, dengan tujuan untuk mengetahui proses kerja dan hasil kerja peserta didik.
- 3) Penyusunan materi LKPD sesuai pada kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu berupa informasi pendukung dalam bentuk gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi LKPD didapat dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal dan penelitian.

4. Kelebihan dan kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad, berpendapat mengenai lembar kerja peserta didik dimana bahan ajar ini mempunyai beberapa sisi keunggulan yaitu: 1) siswa mampu belajar dan mengalami progres sesuai kemampuan mereka, 2) siswa mampu mengemukakan kembali materi yang sudah disampaikan pendidik, 3) tampilan yang menarik dimana adanya perpaduan teks dan

²⁷Aennur Falah Putri, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan", (2016), h. 15.

gambar mampu menarik perhatian peserta didik serta membantu mereka memperlancar pemahaman materi yang disajikan baik verbal maupun visual, 4) secara tidak langsung peserta didik akan terlibat aktif hal ini dikarenakan peserta didik wajib merespon pertanyaan dan latihan yang disusun dan 5) media cetak bisa dicetak ulang, diperbaharui seta direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan baru.

Kekurangan dari lembar kerja peserta didik yaitu: 1) tidak bisa menampilkan gerak, 2) biaya percetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna – warni, 3) proses percetakan sering kali memakan waktu, 4) penyusunan unit pelajaran dirancang sedemikian rupa agar tidak terlalu panjang dan dapat membosankan peserta didik, 5) dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran bersifat kognitif misalnya belajar tentang fakta dan keterampilan.²⁸

C. *High Order Thinking Skill (HOTS)*

1. *Pengertian High Order Thinking Skill (HOTS)*

HOTS atau panjangan dari *High Order Thingking Skill* adalah suatu kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kemampuan berfikir tingkat tinggi ini selain menilai kemampuan menghafal atau mnegingat, juga meliputi kemampuan menganalisa, kombinasi, serta evaluasi.²⁹ HOTS juga suatu keterampilan yang peserta didik miliki saat mengimplementasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang ingin dikembangkan selama proses pembelajaran. HOTS memiliki tingkatan kemampuan yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yaitu pada level C4-C6.³⁰ Suatu pembelajaran yang mengembangkan kemampuan *High*

²⁸Azhar Arsyad, *Loc.Cit*, h. 40-41,.

²⁹Desi Fitriani et al., “Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik berbasis Outdoor Learning di SD”, *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 1 (2018), h. 253,.

³⁰Nugroho Prasetya Adi et al., “Media Pembelajaran Android untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dan Sikap Terbuka”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, Vol. 1 No. 1 (2018), h. 25,.

Order Thinking Skill (HOTS), diharapkan peserta didik dalam proses berfikir mampu mengolah informasi pengetahuan dan dapat meningkat bukan hanya sekedar hafalan semata.³¹ Sesuai dengan arahan K13 bahwasannya peserta didik di kelas tinggi sudah mampu berfikir kritis, dimana mereka sudah mampu memecahkan masalah, dan berfikir kreatif, hal ini merupakan keahlian HOTS yang wajib peserta didik miliki.³²

Pendidik wajib melatih para peserta didik agar kemampuan berfikir kritis mereka meningkat hal ini tertuang dalam tata cara pembelajaran tematik terpadu dalam kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tertuang di Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Pendidik juga dituntut bisa dalam mengembangkan soal atau latihan-latihan yang berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS).³³ Berdasarkan paparan tersebut disimpulkan bahwa HOTS sendiri merupakan kemampuan berfikir kritis yang memerlukan penalaran yang luas.

2. Aspek – aspek *High Order Thinking Skill* (HOTS)

Kemampuan berfikir kritis bisa dilihat dari berbagai aspek berikut:

a. HOTS Sebagai Berfikir Kritis

Menurut Norris & Ennis berfikir kritis didasari pada pertimbangan pendapat dari orang, dengan mengumpulkan suatu data yang dibutuhkan kemudian menemukan penyelesaian masalah yang diperlukan sebelum melakukan sesuatu. Barahal juga memiliki pendapat mengenai berfikir kritis dimana berfikir kritis adalah pemikiran berseni dimana ada beberapa aspek didalamnya yaitu penalaran,

³¹Afika Muzayyanah et al., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Kelas IV Sekolah Dasar”, *J. Pijar MIPA*, Vol. 15 No. 5 (2020), h. 453, <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.1712>.

³²Ilmi Zajuli Ichsan et al., “Supplementary Book of Green Consumerism : An Innovation of Environmental Learning based on HOTS”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 4 No. 2 (2019), <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.4689>.

³³Septi Aprilia, “Evaluasi Berbasis High Order Thingking Skills dalam Pembelajaran Tematik di SD Kelas Tinggi”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2018, h. 150.

mempertanyakan, menyelidiki, mengamati, menggambarkan, membandingkan, menghubungkan, mencari kompleksitas dan menjelajahi sudut pandang.

b. HOTS sebagai Berfikir Kreatif

Thomas memiliki pandangan tentang berfikir kreatif yang terdiri dari memperkirakan, mendesain, menduga, berimajinasi, mencipta dan memproduksi sesuatu serta memberikan solusi berdasarkan Taksonomi Bloom Krathworl dan Anderson, analisi, evaluasi dan kreatif yang merupakan ranak kognitif yang ada dalam HOTS.³⁴

c. HOTS Sebagai Pemecahan Masalah

Kemampuan untuk menemukan masalah dan mencari solusi cara untuk menyelesaikannya tentunya perlu adanya strategi yang tidak terselesaikan secara cepat. Berdasarkan kemampuan tersebut, peserta didik bisa mencari cara penyelesaian suatu masalah yang diberikan pendidik serta berusaha lebih efektif.

Bransford dan Stein memakai akronim IDEAL dengan tujuan memberi penjelasan mengenai lima proses cara yang dapat digunakan dalam penyelesaian suatu masalah. Penjelasan mengenai akronim diantaranya:³⁵

- 1) Identifikasi masalah (*identify the problems*) = I
- 2) Mendeskripsikan dan menyatakan masalah (*Define and represent the problem*) = D
- 3) Mencari kemungkinan strategi (*Explore possible strategies*) = E
- 4) Bertindak sesuai dengan strategi (*Act on the strategies*) = A

³⁴Nuraini Nadhiroh, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Termodinamika", (2018), h. 34.,.

³⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 49.,.

- 5) Mengevaluasi efek dari yang sudah dilakukan dan melihat kembali (*Evaluate the effects of your activities and look back*) = L

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan kemampuan HOTS problem solving dapat dikatakan cocok diterapkan hal ini disebabkan peserta didik harus bisa menentukan strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik.³⁶

3. Indikator *High Order Thinking Skill* (HOTS)

Berlandaskan teori dari *Taksonomi Bloom*, yang menyatakan bahwasannya indikator HOTS terdiri dari keterampilan menganalisa, evaluasi dan mengembangkan. Di bawah ini adalah paparan dari indicator untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi:

a. Menganalisa

Proses menganalisa merupakan memisahkan materi menjadi beberapa sub penyusunnya sekaligus menetapkan keterkaitan antar bagian maupun keseluruhan.

1) Membedakan

Dalam hal ini peserta didik bisa membedakan informasi yang diperoleh tersebut apakah relevan atau bahkan dapat membedakan informasi yang penting maupun tidak dari suatu permasalahan.

2) Mengorganisasi

Siswa bisa mengembangkan dan menghasilkan rancangan alur, diagram, skema, grafik dan lainnya, yang melibatkan keterampilan mengorganisasi.

³⁶Abd Hamid Wahid dan Rizka Afkarina Karimah, "Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 2016 (2018), h. 90-91,.

b. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah keterampilan saat mengambil keputusan sesuai dengan cirri yang sudah ditetapkan.

1) Mengecek

Mengidentifikasi kesalahan dalam suatu proses dapat dilakukan dengan cara mengecek atau memeriksa hal ini dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl dalam Arifin Nugroho dan Tri Yuli Kurniawati.³⁷

2) Mengkritisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengkritik adalah suatu pendapat seseorang yang disertai penjelasan serta dipertimbangkan baik atau buruknya dampak yang diberikan terhadap suatu pendapat.

c. Mencipta

Pada proses ini dilaksanakan dengan tujuan melatih peserta didik menggabungkan bagian untuk menciptakan produk baru. Pada level mencipta ada merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

1) Merumuskan, menggunakan imajinasi, ide, gagasan atau hipotesis untuk menyelesaikan permasalahan.

2) Merencanakan, hal ini perlu dilakukan agar suatu hal dapat dilakukan maka diperlukan suatu perencanaan.

3) Memproduksi, mengembangkan produk dimana harus melihat sisi daya guna produk tersebut.

Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl yang telah direvisi lebih berfokus pada kognitif yang nyata dan penerapan praktik pembelajaran oleh pendidik yang nantinya memiliki tujuan untuk membantu pendidik mengolah dan merumuskan tujuan pembelajaran serta strategi penilaian yang efisien. Konsep pada

³⁷Arifin Nugroho R. dan Tri Yuli Kurniawati, *Loc.Cit*, h. 32.

paparan diatas menjadi dasar *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada kegiatan (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi dan (C6) mencipta.³⁸

4.HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom

Pada ranah kognitif menurut Bloom Tujuan pembelajaran sendiri merupakan semua aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dari jenjang terendah sampai dengan tertinggi.

Tabel 2.2
Proses kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom

Proses Kognitif		Definisi	
C1	LOTS	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur didalam situasi yang tidak biasa
C4	HOTS	Menganalisis	Memecah materi kedalam bagian – bagiannya dan menentukan bagaimana bagian – bagian itu terhubung antar bagian

³⁸Husna Nur Dinni, “HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika”, *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 1 (2018), h. 172.,

			dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/mencipta	Menempatkan unsur – unsur secara bersama – sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur – unsur ke dalam pola struktur baru

Anderson dan Krathwoll berpendapat mengenai taksonomi yang sudah diperbaiki mempunyai susunan langkah-langkah yang memberikan gambaran tentang kompleksitas kognitif dengan menambahkan dimensi pengetahuan, yaitu:

- 1) Pengetahuan faktual, yang didalamnya terdapat komponen dasar yang perlu diketahui oleh peserta didik apabila akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk mencari solusi permasalahan. Komponen tersebut biasanya berupa beberapa simbol yang berhubungan dengan referensi nyata yang menyampaikan informasi penting. Pengetahuan faktual sebagian besar muncul pada level abstraksi yang relatif rendah. Adapun dua bagian jenis pengetahuan faktual adalah:
 - a) Pengetahuan terminologi diantaranya nama-nama dan simbol-simbol verbal maupun non-verbal tertentu (sepertihalnya kata-kata, angka-angka, tanda-tanda, dan gambar-gambar).
 - b) Pengetahuan yang terperinci dan elemen yang spesifik yang mengarah pada pengetahuan peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya.

- 2) Pengetahuan konseptual, Pengetahuan konseptual meliputi skema-skema, model - model mental, atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model psikologi kognitif yang berbeda. Pengetahuan konseptual meliputi tiga jenis:
 - a) Pengetahuan klasifikasi dan kategori diantaranya kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang dipakai dalam inti bahasan yang berbeda.
 - b) Prinsip dan generalisasi lebih cenderung mendominasi suatu disiplin ilmu teoritis dan dipakai guna mempelajari fenomena atau memecahkan permasalahan untuk mencari solusi dalam disiplin ilmu.
 - c) Pengetahuan teori, model, dan struktur terdiri dari pengetahuan tentang beberapa prinsip dan generalisasi bersama dengan keterkaitan antara keduanya yang menyuguhkan pandangan sistemis, jelas, dan bulat tentang suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang rumit.
- 3) Pengetahuan prosedural, pengetahuan yang membahas tentang bagaimana melakukan sesuatu. contoh dari pengetahuan ini yaitu melengkapi latihan-latihan yang cukup rutin hingga dapat mencari solusi suatu permasalahan. Pengetahuan prosedural ini kerap kali mengadopsi wujud dari suatu susunan prosedur yang akan diikuti diantaranya:
 - a) Pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik adalah suatu subjek Pengetahuan prosedural yang dapat dibilang suatu susunan prosedur. Kerap kali beberapa langkah tersebut diikuti perintah yang pasti; di waktu yang lain suatu keputusan harus dibuat mengenai langkah yang akan dilakukan berikutnya. Dengan cara yang sama, terkadang hasil akhirnya pasti dan dalam kasus lain hasilnya juga tidak pasti. Meskipun proses tersebut bisa pasti, hasil akhir tersebut dianggap pasti dalam bagian jenis pengetahuan.
 - b) Pengetahuan tehnik dan metode spesifik suatu subjek, diantaranya pengetahuan yang secara luas merupakan hasil dari konsesus, persetujuan, atau normanorma disipliner dari

pada pengetahuan yang lebih langsung merupakan suatu Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi 8 hasil observasi, eksperimen, atau penemuan. Pada umumnya menggambarkan bagaimana para ahli dalam disiplin ilmu tersebut berpikir dan menyelesaikan masalah daripada hasil dari pemikiran atau pemecahan masalah tersebut.

- c) Pengetahuan kriteria bisa digunakan untuk menentukan tepatnya menggunakan prosedur yang tepat. Sebelum ikut serta dalam suatu penyelidikan, para peserta didik harus mengetahui metode dan tehnik apa yang akan digunakan. Pada suatu tingkatan nanti dalam penyelidikan tersebut, mereka diharapkan bisa menjelaskan keterkaitan antara metode dan teknik yang mereka pilih serta metode-metode yang dilakukan oleh peserta didik lain.
- 4) Pengetahuan *metakognitif*, merupakan pengetahuan tentang kesadaran secara umum sama seperti kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Peserta didik ditekankan untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terkait pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri. Dengan itu perkembangan para peserta didik akan menjadi lebih banyak mengetahui kesadaran secara umum, dan saat mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung belajar lebih baik.
 - a) Pengetahuan strategi, yaitu pengetahuan tentang beberapa strategi umum untuk pembelajaran, berpikir, dan pemecahan masalah.
 - b) Pengetahuan mengenai tugas kognitif, dimana para siswa mengembangkan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dan berpikir, pengetahuan ini menggambarkan baik strategi umum apa yang peserta didik gunakan dan cara menggunakannya.
 - c) Pengetahuan diri dimana peserta didik haruslah memperhatikan jenis strategi yang berbeda. Kesadaran seseorang cenderung terlalu bergantung dengan strategi tertentu, dimana ada beberapa strategi yang

lebih sesuai untuk tugas tersebut, yang dapat mendukung ke arah perubahan ketika menggunakan strategi.³⁹

Tabel 2.3
Kombinasi dimensi pengetahuan dan proses berfikir.⁴⁰

DIMENSI PENGETAHUAN	Metakognitif						
	Prosedural				AREA HOTS		
	Konseptual	AREA LOTS					
	Faktual						
		Mengingat C1	Memahami C2	Menerapkan C3	Menganalisis C4	Mengevaluasi C5	Mencipta C6
		DIMENSI PROSES KOGNITIF					

Tingkat kemampuan berpikir pada pembelajaran dengan cara membuat matrik sesuai dengan ketentuan pembelajaran yang diinginkan. Pada matrik keterkaitan antara dimensi pengetahuan dan dimensi proses berpikir, untuk dimensi proses berpikir C1 s.d. C3 dengan semua dimensi pengetahuan dan C1 s.d. C6 dengan dimensi pengetahuan faktual, tergolong kategori keterampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan untuk C4 s.d. C6 untuk dimensi pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif tergolong katagori Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Ada beberapa kata kerja yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif.⁴¹

Pengetahuan	Pemahama	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
C1	C2	C3	C4	C5	C6

³⁹Yoki Ariyana et al., “Buku Pegangan Pebelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”, (Jakarta : Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan), 2018, h. 6-8,.

⁴⁰*Ibid*, h.9,.

⁴¹*Ibid*, h.10,.

Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambarkan	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Mengkritik
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Mendiagnosis	Mengkode	Mengkritik
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Menyeleksi	Mengkode	Mengkritik
Memberi label	Mengkontra	Menghitung	Merinci	Mengkode	Mengkritik
Memberi indeks	skan	Membangun	Menominasi	Mengkode	Mengkritik
Memasangkan	Mengkontra	Membiasakan	kan	Mengkode	Mengkritik
Menamai	Mengubah	Mencegah	Mendiagram	Mengkode	Mengkritik
Menandai	Mempertaha	Menentukan	kan	Mengkode	Mengkritik
Membaca	nkan	Menggambark	Megkorelasi	Mengkode	Mengkritik
Menyadari	Menguraika	kan	kan	Mengkode	Mengkritik
Menghafal	n	Menggunakan	Merasionalk	Mengkode	Mengkritik
Meniru	Menjalin	n Menilai	an Menguji	Mengkode	Mengkritik
Mencatat	Membedaka	Melatih	Mencerahkan	Mengkode	Mengkritik
Mengulang	n	Menggali	n	Mengkode	Mengkritik
Mereproduksi	Mendiskusi	Mengemukakan	Menjelajah	Mengkode	Mengkritik
Meninjau	kan	an	Membagank	Mengkode	Mengkritik
Memilih	Menggali	Mengadaptas	an	Mengkode	Mengkritik
Menyatakan	Mencontoh	i Menyelidiki	Menyimpul	Mengkode	Mengkritik
Mempelajari	kan	Mengoperasik	kan	Mengkode	Mengkritik
Mentabulasi	Menerangka	an	Menemuka	Mengkode	Mengkritik
Memberikode	n	Mempersoalk	n Menelaah	Mengkode	Mengkritik
Menelusuri	Mengemuka	an	Memaksima	Mengkode	Mengkritik
Menulis	kan	Mengkonsep	lkan	Mengkode	Mengkritik
	Mempolaka	kan	Memerintah	Mengkode	Mengkritik
	n	Melaksanaka	kan	Mengkode	Mengkritik
	Memperluas	n	Mengedit	Mengkode	Mengkritik
	Menyimpul	Meramalkan	Mengaitkan	Mengkode	Mengkritik
	kan	Memproduks	Memilih	Mengkode	Mengkritik
	Meramalka	i Memproses	Mengukur	Mengkode	Mengkritik
	n	Mengaitkan	Melatih	Mengkode	Mengkritik
	Merangkum	Menyusun	Mentransfer	Mengkode	Mengkritik
	Menjabarka	Mensimulasi		Mengkode	Mengkritik
	n	kan		Mengkode	Mengkritik
		Memecahkan		Mengkode	Mengkritik
		Melakukan		Mengkode	Mengkritik
		Mentabulasi		Mengkode	Mengkritik

D. Pembelajaran Tematik (Kurikulum 2013)

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan dua atau lebih mata pelajaran, sehingga pembelajaran anak disekolah menjadi lebih bermakna. Guru yang kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik ini serta mampu mengembangkan tema agar pembelajaran dapat diterima secara utuh oleh siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dimaknai dalam bentuk tema-tema tertentu.⁴² Tema yang dimaksudkan merupakan pengintegrasian dari berbagai mata pelajaran yang digabungkan.

Pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif dalam mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara keseluruhan, bermakna dan nyata.⁴³ Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Tujuan Pembelajaran tematik, sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema .
- b. Anak dapat mengembangkan pengetahuan dalam berbagai kompetensi mata pelajaran.
- c. Peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.
- d. Dengan dikaitkannya berbagai mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik hal ini tentu dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik.

⁴²Unga Utari et al., “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”, *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* /, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 40,.

⁴³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 139,.

- e. Peserta didik lebih aktif dalam belajar hal ini disebabkan mereka bisa langsung berinteraksi dengan lingkungan yang nyata, contohnya bercerita, bertanya, menulis serta belajar materi atau hal lain.
- f. Belajar akan terasa bermanfaat dan bermakna.
- g. dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara sekaligus.
- h. Menumbuhkan moral dan budi pekerti peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik mempunyai fungsi yaitu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran akan memudahkan peserta didik untuk memahami beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema serta bisa menambah motivasi belajar peserta didik karena materi yang disajikan nyata dan menumbuhkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.⁴⁴

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik Pembelajaran tematik,yaitu:

- a. Lebih berpusat pada siswa (*Student Center*).
- b. Menciptakan pengalaman secara langsung untuk peserta didik.
- c. Memisahkan muatan pelajaran yang tidak terlalu jelas.
- d. Menampilkan suatu konsep dari beberapa mata pelajaran.
- e. Mempunyai sifat yang mudah menyesuaikan.
- f. Hasil dari pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- g. Menerapkan prinsip belajar dengan cara bermain yang menyenangkan.⁴⁵

4. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, Pembelajaran Tematik juga ada sisi kekurangan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu sebagai berikut:

⁴⁴*Ibid*, h. 145-146.,

⁴⁵*Ibid*, h. 146-147.,

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- b. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.
- d. Membantu menciptakan kemampuan berfikir peserta didik.
- e. Menyajikan aktivitas belajar yang bersifat pengetahuan sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.
- f. Menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik, seperti halnya mau bekerjasama, toleransi sosial, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴⁶

E. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Sulistyawati, dkk. Berjudul “pengembangan LKPD berbasis HOTS dan ajuan KI Hadjar Dewantara Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD” Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) selain berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), penyusunannya bisa digabungkan pada ajaran yang diberikan Ki Hadjar Dewantara untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Beliau mempunyai banyak sekali ajaran yang sangat baik dan bisa diimplementasikan pada pembelajaran. Seperti Tri Pantangan, Tri Sentra Pendidikan, Tri Hayu, Tri Saksi Jiwa, Tri Nga, Tri Kon, Tri Ko, Tri Juang, Tri Logi Kepemimpinan, dan Tri N. Keefisiensi dari produk LKPD ini diukur sesuai dari respon peserta didik pada saat uji coba lapangan utama. Sebagian besar respon peserta didik adalah 48,9 dengan kriteria baik. Sehingga produk LKPD ini bisa dikatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

⁴⁶Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 10-11,.

Keefektifan produk LKPD didapat dari hasil peserta didik ketika menjawab soal-soal evaluasi pembelajaran dalam produk LKPD ini. Berdasarkan hasil evaluasi pada saat uji coba lapangan utama, peserta didik kelas IV A mendapatkan nilai rata-rata 85 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik di kelas IV A SD Winongo memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk LKPD ini efektif.⁴⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chintia Tri Noprinda, dkk. Berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pokok bahasan listrik statis dan mengetahui kelayakan terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Materi Listrik Statis yang dikembangkan. Hasil uji coba terbatas peserta didik kelas IX memperoleh rata-rata persentase 85% dengan kriteria sangat baik dan uji coba lapangan peserta didik kelas IX memperoleh rata-rata persentase 90% dengan kriteria sangat baik sehingga LKPD layak dan siap digunakan sebagai bahan ajar.⁴⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Teti dkk, berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar”. Pengembangan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ini didasarkan pada Taksonomi Bloom revisi yang dijadikan rujukan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *design based research* yang digunakan untuk menghasilkan produk lembar kerja siswa

⁴⁷Sinta Sulistyawati et al., “Pengembangan LKPD Berbasis Hots dan Ajaran Ki Hadjar Dewantara Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD”, *Trihayo: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 7 No. 1 (2020),.

⁴⁸Chintia Tri Noprinda dan Sofyan M Soleh, *Loc. Cit.*

berbasis *Higher Order Thinking Skill* Taksonomi Bloom revisi. Dilakukan uji coba sebanyak dua kali, yaitu pada uji coba pertama dan uji coba kedua. Pada uji coba pertama dan uji coba kedua, respons siswa terhadap penggunaan lembar kerja siswa pertama tidak jauh berbeda. 81,3% siswa memahami materi dan meningkat menjadi rata – rata 95% siswa memahami isi LKS. Hasil dari uji coba kedua kemudian direvisi menjadi produk akhir lembar kerja siswa berbasis *High Order Thinking Skill* Taksonomi Bloom revisi.⁴⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hatantya Surya Aditama, dkk. Berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SDN Sentul 1”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menciptakan LKPD berbasis HOTS yang berisi materi volume bangun ruang yang valid menurut ahli materi, ahli media, dan pengguna. Hasil persentase angket dari pendapat peserta didik pada uji coba skala kecil mendapatkan hasil sebesar 100%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa LKPD layak digunakan. Kemudian dilakukanlah uji coba keseluruhan. Hasil angket pendapat siswa pada uji coba keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 98,7%. Hasil tersebut sangat baik dan LKPD layak untuk digunakan.⁵⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Septiarini. Berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis HOTS dan Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XII OTKP Semester Gasal di SMKN 10 Surabaya”. LKS penelitian pengembangan ini juga berguna sebagai pembelajaran mata pelajaran kehumasan dan protokol untuk siswa kelas XII OTKP SMKN 10 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan LKS, menganalisis kelayakan LKS dan menganalisis tanggapan siswa terhadap LKS yang

⁴⁹Teti dan Ghullam Hamdu, *Loc.Cit.*

⁵⁰Hatantya Surya Aditama et al., *Loc.Cit.*

dikembangkan. Jika di rata – ratakan, hasil kelayakan produk diperoleh persentase 92,43%. Kemudian hasil respon siswa memperoleh skor 98,50% dengan kategori sangat menarik.⁵¹

Dari kelima relevansi diatas diketahui persamaannya yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada penelitiannya. Sedangkan sisi perbedaan dari kelima penelitian diatas yaitu tempat pelaksanaannya, mata pelajaran, serta kelas yang diajarkan. Dapat disimpulkan pernyataan diatas bahawa penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran apalagi dalam berfikir tingkat tinggi. Peneliti akan melakukan penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.

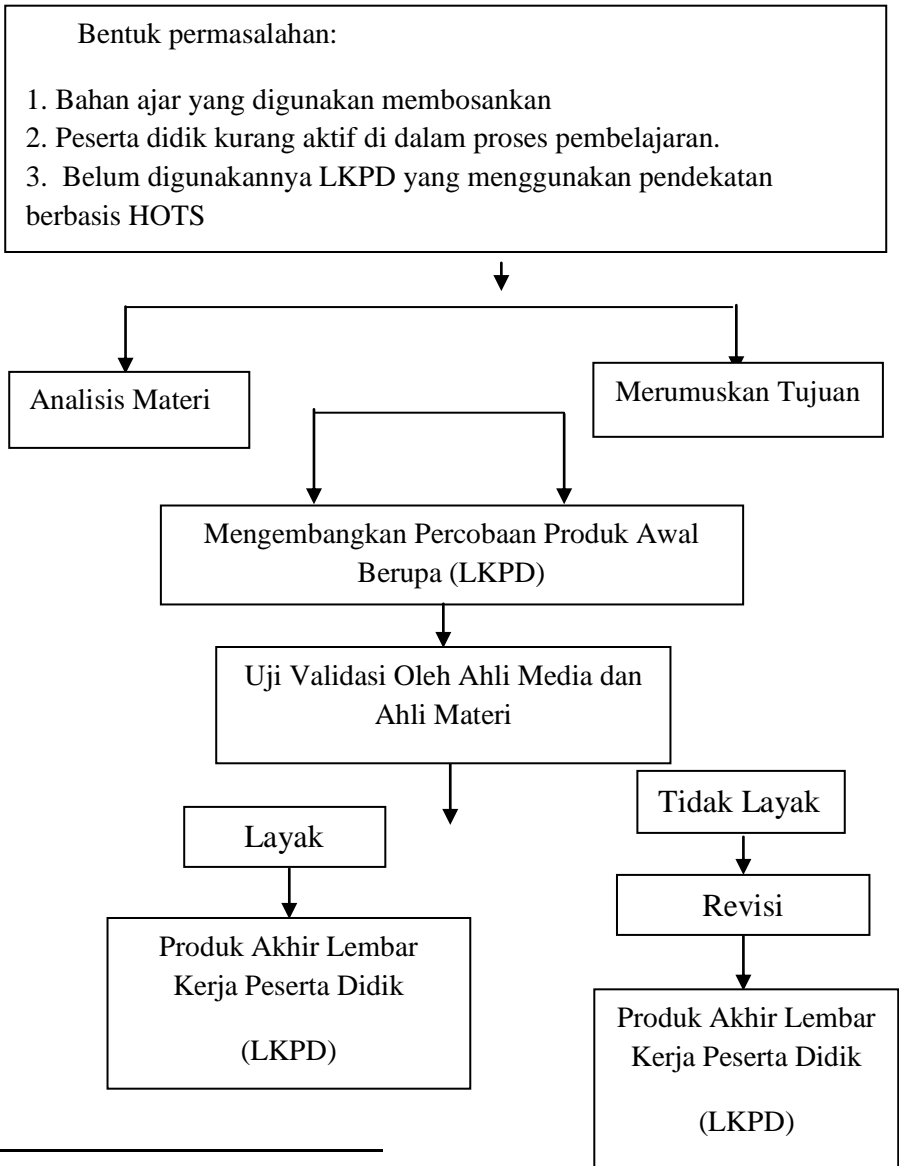
F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik sendiri dapat dikatakan kurikulum pendidikan yang saat ini digunakan pada pendidikan di Indonesia, hal ini dikarenakan pelajaran tematik dianggap bisa membuat peserta didik lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, pendidik diwajibkan untuk bisa menciptakan aktivitas pembelajaran yang tidak membosankan dan tidak sulit dimengerti oleh para siswa, tentunya keberadaan bahan ajar yang menarik sangat dibutuhkan dengan tujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami pembelajaran tematik dengan suatu tindakan. Salah satu alternatif bahan ajar yang bisa digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik bisa dengan menggunakan bahan ajar yang menarik sehingga ketika minat belajar peserta didik meningkat maka disertai hasil belajar yang baik.

⁵¹Adelia Septiarini dan Durinta Puspasari, “Pengembangan LKPD Berbasis HOTS dan Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolatan Kelas XII OTKP Semester Gasal di SMKN 10 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 (2020),.

Kerangka berfikir adalah suatu konsep yang berisi mengenai bagaimana suatu teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang sudah di identifikasikan sebagai masalah yang penting.⁵² Berikut disajikan konsep Kerangka Berfikir pada Penelitian LKPD, Sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Pembuatan Produk



⁵²Op. Cit, h. 60

Dari susunan kerangka berfikir diatas dapat diketahui permasalahan yang ada kemudian akan dikembangkannya produk berupa LKPD. Berikut ini langkah – langkah pengembangan LKPD:

1. Potensi masalah dalam penelitian ini yaitu LKPD berbasis HOTS belum dikembangkan oleh pendidik.
2. Mendapat berbagai informasi dengan mencari dan mempelajari sumber yang digunakan dengan tujuan membantu pengembangan LKPD
3. Penulisan dalam LKPD berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yang memiliki format penulisan : Judul LKPD, Identitas Peserta Didik, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Isi Materi.
4. Produk kemudian divalidasi oleh para tim ahli.
5. Setelah divalidasi akan ditemukan kekurangan desain dari produk yang dikembangkan lalu diperbaiki sesuai saran para ahli.
6. Setelah LKPD dikatakan layak, maka Uji coba produk akan dilakukan kepada peserta didik kelas V SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nugroho Prasetya et al. “Media Pembelajaran Android untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dan Sikap Terbuka”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*. Vol. 1 No. 1 (2018), h. 24–39.
- Aditama, Hatantya Surya et al. “Pengembangan LKPD Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SDN Sentul 1”. *Wahana Sekolah Dasar*. Vol. 27 No. 2 (2019), h. 66–72.
- Amin, Dwi Isnaini et al. “Instrumen Asesmen Pemahaman Konseptual Berorientasi Higher Order Thinking Skills Keterampilan Proses dan Sikap terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 3 No. 9 (2018), h. 1142–46.
- Aprilia, Septi. “Evaluasi Berbasis High Order Thingking Skills dalam Pembelajaran Tematik di SD Kelas Tinggi”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*. 2018 149–54.
- Ariyana, Yoki et al. “Buku Pegangan Pebelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”. Jakarta : Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Bujuri, Dian Andesta, dan Masnun Baiti. “Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5 No. 2 (2018), h. 184–97.
- Dinni, Husna Nur. “HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika”. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 1 (2018), h. 170–76.
- Fitriani, Desi et al. “Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik berbasis Outdoor Learning di SD”. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5 No. 1 (2018), h. 252–62.
- Hidayah, Nurul, dan Rifky Khumairo Ulva. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo

- Negerikaton Pesawaran”. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4 No. 1 (2017), h. 34–46.
- Ichsan, Ilmi Zajuli et al. “Supplementary Book of Green Consumerism : An Innovation of Environmental Learning based on HOTS”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 4 No. 2 (2019), h. 135–44. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.4689>.
- Isnawan, Muhamad Galang, dan Arief Budi Wicaksono. “Model Desain Pembelajaran Matematika”. *Indonesian Journal of Mathematics Education*. Vol. 1 No. 1 (2018), h. 47–52.
- Jowita, Vonny Nevia. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 3 Lingkungan Sehat di Kelas V SD Negeri 55/1 Sridadi”. 2017.
- Khasanah, Ainun, dan Titin Sunarti. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Metode ADDIE Pada Materi Gerak Lurus di MAN Surabaya”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*. Vol. 05 No. 03 (2016), h. 45–48.
- Latifah, Sri et al. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Kalor”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*. Vol. 05 (2016), h. 43–51. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.104>.
- Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Muzayyanah, Afika et al. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Kelas IV Sekolah Dasar”. *J. Pijar MIPA*. Vol. 15 No. 5 (2020), h. 452–57. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.1712>.
- Nadhiroh, Nuraini. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Termodinamika”. 2018.
- Neolaka, Amos, dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: KENCANA, 2017.
- Noprinda, Chintia Tri, dan Sofyan M Soleh. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill

- (HOTS)". *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. Vol. 02 No. 2 (2019), h. 168–76.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Putri, Aennur Falah. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan". 2016.
- Qomario, dan Hetty Angraini. "Pengembangan Model Pelatihan Literasi Media dan Informasi Guru SD di Kota Bandar Lampung". *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5 No. 1 (2018), h. 96–105.
- R., Arifin Nugroho, dan Tri Yuli Kurniawati. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Ratumanan, T. G., dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- RI, Kementerian Agama. *Al-FathanAl-Qur'an Terjemah*. Tangerang: CV Al Fatih Berkah Cipta, 2016.
- Rizalia, Syarif. "Efektivitas Strategi Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Pada Materi Keanekaragaman Hayati". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 12 No. 1 (2019), h. 19–35.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Septiarini, Adelia, dan Durinta Puspasari. "Pengembangan LKPD Berbasis HOTS dan Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XII OTKP Semester Gasal di SMKN 10 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8 (2020), h. 9–21.
- Sohibun, dan Filza Yulina Ade. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 02 No. 2 (2017), h. 121–29. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sulistiyawati, Sinta et al. “Pengembangan LKPD Berbasis Hots dan Ajaran Ki Hadjar Dewantara Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD”. *Trihayo: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 7 No. 1 (2020), h. 983–97.
- Suryani, Nunuk et al. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sutami et al. “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK”. *Diglosia*. Vol. 3 No. 1 (2020), h. 102–13.
- Teti, dan Ghullam Hamdu. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar”. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5 No. 3 (2018), h. 45–58.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Utari, Unga et al. “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS /*. Vol. 1 No. 1 (2016), h. 39–44.
- Wahid, Abd Hamid, dan Rizka Afkarina Karimah. “Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving”. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 5 No. 2016 (2018), h. 82–98.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0140/Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGH ORDER
THINKING SKILL (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
YUDA RAMADANI	1611100432	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGEMBANGAN LEMBAR
KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS HIGH ORDER
THINKING SKILL (HOTS) PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK

by Yuda Ramadani

Submission date: 15-May-2023 02:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2093528022

File name: TURNITIN-_YUDA_RAMADANI.docx (566.58K)

Word count: 4882

Character count: 29715

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Student Paper

3%

2

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

1%

3

Submitted to Kumoh National Institute of
Technology Graduate School

Student Paper

1%

4

Ayu Wulandari, Muktar B. Panjaitan, Hetdy
Sitio. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEAMS GAMES TOURNAMENT
(TGT) TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 125138

PEMATANGSIANTAR", PEDAGOGIKA: Jurnal
Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2022

Publication

1%

5

Febrina Dafit, Dea Mustika. "Pengembangan
Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order
Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar",
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN,
2021

Publication

1%

32

Submitted to Universitas Maritim Raja Ali
Haji

Student Paper

<1%

33

Utin Desy Susiaty, Dwi Oktaviana. "MODUL
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS
STRATEGI HIGHER ORDER THINKING (HOT)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT
TINGGI", AKSIOMA: Jurnal Program Studi
Pendidikan Matematika, 2021

Publication

<1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 5 words



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOORDINATOR WILAYAH
KECAMATAN SUMBEREJO
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUMBERMULYO**

SURAT KETERANGAN
NOMOR :

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hal Izin Melaksanakan Penelitian, maka Kepala SD Negeri 2 Sumbermulyo dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Yuda Ramadani
NPM : 1611100432
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Bahwa nama diatas telah melaksanakan Pra penelitian di SD Negri 2 Sumbermulyo, Kec Sumberejo, Kab Tanggamus, guna melengkapi penyusunan skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggamus 04 januari 2021

Kepala Sekolah



Sunarmi, S.Pd,SD

NIP : 196412131984032003



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOORDINATOR WILAYAH
KECAMATAN SUMBEREJO
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMBERMULYO

SURAT KETERANGAN
Nomor: 800/137/26/1/3/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Surimin,S.Pd
NIP : 196308202008011004
Jabatan : Kepala Sekolah
TempatTugas : SD Negeri 1 Sumbermulyo

Menerangkan bahwa :

Nama : Yuda Ramadani
NPM : 1611100432
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Semester : IX (sembilan)

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan Pra Penelitian di SD Negeri 1 Subermulyo, Kec Sumberejo Kab Tanggamus

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggamus, 04 Januari 2021

Kepala Sekolah

Surimin S.Pd
NIP.196308202008011004



**LEMBAR ANGKET KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
BERBASIS HIGHT ORDER THINKING SKILS TERHADAP KEMAMPUAN
KOGNITIVE PESERTADIDIK SD N 1 SUMBERMULYO TANGGAMUS**

LAMPUNG

TAHUN AJARAN 2020/2021

(Angket Untuk Pendidik)

Dalam rangka penelitian skripsi untuk menyelesaikan studi program sarjana Universitas Islam Negri Radenintan Lampung, saya Yuda Ramadani bermaksud mengadakan pra penelitian dengan judul “ Pengembangan instumen penilaian berbasis HOTS terhadap kemampun kognitive peserta didik SDN 1 Sumbermulyo tanggamus lampung tahun ajaran 2020/2021” Terkait hal tersebut di harapkan bantuan Bapak/Ibu pendidik untuk menjawab angket terlampir berdasarkan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu pendidik. Jawaban yang di berikan akan di jadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam menulis skripsi.

Nama Bapak/Ibu pendidik : *Budi Rudianto, S.Pd*

Guru Kelas : 5

HASIL

WAWANCARA PRAKTIKI PENDIDIKAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu memahami tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS ?	Ya, memahami
2.	Apakah Bapak/Ibu dalam Pembelajaran sudah menggunakan LKPD berbasis HOTS?	Belum
3.	Media Pembelajaran seperti apa yang pernah Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran ?	Media gambar dan media lainnya yang tersedia disekolah serta yang ada di lingkungan sekolah
4.	Jenis LKPD apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan (kognitif) peserta didik ? dan mengapa memilih LKPD tersebut?	dalam melaksanakan Penilaian saya hanya mengambil dari ulangan yang lembarannya saya buat sendiri

5.	Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit memahami materi 2. kurangnya media Pembelajaran
6.	Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan itu terjadi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. lingkungan belajar kurang kondusif 2. kurang dalam penyampaian materi pelajaran.
7.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membuat LKPD berbasis HOTS?	Salah satunya adalah ketersediaan bahan materi mengenai LKPD berbasis Hots

..... / / 202

Wali Kelas....



Budi Rudianto.
NIP. 198401012014061004

**LEMBAR ANGKET KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
BERBASIS HIGHT ORDER THINKING SKILS TERHADAP KEMAMPUAN
KOGNITIVE PESERTADIDIK SD N 1 SUMBERMULYO TANGGAMUS**

LAMPUNG

TAHUN AJARAN 2020/2021

(Angket Untuk Pendidik)

Dalam rangka penelitian skripsi untuk menyelesaikan studi program sarjana Universitas Islam Negri Radenintan Lampung, saya Yuda Ramadani bermaksud mengadakan pra penelitian dengan judul “ Pengembangan instumen penilaian berbasis HOTS terhadap kemampun kognitive peserta didik SDN 1 Sumbermulyo tanggamus lampung tahun ajaran 2020/2021” Terkait hal tersebut di harapkan bantuan Bapak/Ibu pendidik untuk menjawab angket terlampir berdasarkan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu pendidik. Jawaban yang di berikan akan di jadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam menulis skripsi.

Nama Bapak/Ibu pendidik : *Nawik Mujirahayu Ningih, s.p.d .SD*

Guru Kelas : 5

HASIL

WAWANCARA PRAKTIKI PENDIDIKAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu memahami tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS ?	Ya paham
2.	Apakah Bapak/Ibu dalam Pembelajaran sudah menggunakan LKPD berbasis HOTS?	Belum
3.	Media Pembelajaran seperti apa yang pernah Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran ?	media gambar dan media yang tersedia di sekolah
4.	Jenis LKPD apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan (kognitif) peserta didik ? dan mengapa memilih LKPD tersebut?	lembar kerja yang saya buat sendiri dalam mengambil nilai pengetahuan

5.	Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. minat belajar yg kurang 2. Sarana dan prasarana disekolah kurang mendukung
6.	Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan itu terjadi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. fasilitas dalam pembelajaran 2. motivasi dalam belajar .
7.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membuat LKPD berbasis HOTS?	Belum paham dalam mencari dan mencocokkan soal Hots

Sumbermulya, / 1202
Wali Kelas..K



NANIĆ MUJIRAHAYU WINGSIH, Spd, Sp
NIP. 19680410 200701 2008.



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOORDINATOR WILAYAH
KECAMATAN SUMBEREJO
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUMBERMULYO**

SURAT KETERANGAN

NOMOR :

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hal Izin Melaksanakan Penelitian, maka Kepala SD Negeri 2 Sumbermulyo dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Yuda Ramadani
NPM : 1611100432
Semester : XIII (Tigabelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Bahwa nama diatas telah melaksanakan Penelitian di SD Negri 2 Sumbermulyo, Kec Sumberejo, Kab Tanggamus, guna melengkapi penyusunan skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggamus 20

Kepala Sekolah


Sunarmi, S.Pd,SD
NIP : 196412131984032003



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOORDINATOR WILAYAH
KECAMATAN SUMBEREJO
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMBERMULYO

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : Surimin, S.Pd
NIP : 196308202008011004
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat/Tugas : SD Negeri 1 Sumbermulyo

Menerangkan bahwa :

Nama : Yuda Ramadani
NPM : 1611100432
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Semester : XIII (Tigabelas)

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SD Negeri 1 Subermulyo, Kec Sumberejo Kab Tanggamus.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggamus, 202

Kepala Sekolah



Surimin, S.Pd

NIP. 196308202008011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

BERITA ACARA VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Terhitung dari tanggal s.d Oktober/ 2022 bertempat di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, telah dilakukan Validasi Instrumen penelitian terhadap mahasiswa berikut:

Nama/NPM/Jurusan : Yuda Ramadani / 1611100432/ PGMI
Jenis Instrumen : Uji Ahli Media, Materi, Bahasa
Judul Penelitian : "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik"

Tim Validasi:

No	Nama Validator	Keahlian	Tanda Tangan
1	Yudesta Erfayliana, M.Pd	Media	1.
2	Anton Tri Hasnanto, M.Pd		2.
3	Erna Wati, M.Pd	Bahasa	3.
4	Fitri Angraini, M. Pd		4.
5	Nurul Hidayah, M.Pd	Materi	5.
6	Guru : <i>Aris Yulistiarso, S. Pd</i>		6.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2022
Sekretaris Prodi PGMI

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0821) 783260

SURAT TUGAS

Nomor: B. /VALIDASI/S.P/PGMI/10/22

- Dasar :
1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 634.a Tanggal 10 November tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
 2. Hasil Keputusan Rapat Jurusan PGMI Tanggal 1 Mei 2001 tentang Pembentukan Tim Validator Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
 3. Pembuatan skripsi mahasiswa :

Nama/NPM/Jurusan : Yuda Ramadani / 1611100432/ PGMI
Judul : "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik"

Menugaskan kepada:

No	Nama Validator	Keahlian
1	Yudesta Erfayliana, M.Pd	Media
2	Anton Tri Hasnanto, M.Pd	

Untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Validasi Produk bagi mahasiswa tersebut di atas. Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk melaksanakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2022
Sekretaris Prodi PGMI

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0821) 783260

SURAT TUGAS

Nomor: B. 116 /VALIDASI/S.P/PGMI/10/22

- Dasar :**
1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 634.a Tanggal 10 November tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
 2. Hasil Keputusan Rapat Jurusan PGMI Tanggal 1 Mei 2001 tentang Pembentukan Tim Validator Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
 3. Pembuatan skripsi mahasiswa :

Nama/NPM/Jurusan : Yuda Ramadani / 1611100432/ PGMI
Judul : "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik"

Menugaskan kepada:

No	Nama Validator	Keahlian
1	Nurul Hidayah, M.Pd	Materi
2	Guru :	

Untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Validasi Produk bagi mahasiswa tersebut di atas. Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk melaksanakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2022
Sekretaris Prodi PGMI

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0821) 783260

SURAT TUGAS

Nomor: B. /VALIDASI/S.P/PGMI/10/22

- Dasar :**
1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 634.a Tanggal 10 November tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
 2. Hasil Keputusan Rapat Jurusan PGMI Tanggal 1 Mei 2001 tentang Pembentukan Tim Validator Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
 3. Pembuatan skripsi mahasiswa :

Nama/NPM/Jurusan : Yuda Ramadani / 1611100432/ PGMI
Judul : "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran Tematik"

Menugaskan kepada:

No	Nama Validator	Keahlian
1	Erna Wati, M.Pd	Bahasa
2	Fitri Angraini, M.Pd	

Untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Validasi Produk bagi mahasiswa tersebut di atas. Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk melaksanakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2022
Sekretaris Prodi PGMI

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011











VISI, MISI & TUJUAN
SD NEGERI 2 SUMBERMULYO
 KEC. SUMBERHIDU KAB. TANGGAMUS



Visi
Terwujudnya Siswa Beriman, Taqwa, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan

Indikator Visi

1. Terwujudnya generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia yang cinta tanah air dan berprestasi
2. Terwujudnya budaya yang berakhlak mulia, disiplin, berprestasi, berprestasi, dan berprestasi
3. Terwujudnya siswa berbudaya, disiplin, berprestasi, berprestasi, dan berprestasi
4. Terwujudnya generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia yang cinta tanah air dan berprestasi

Misi

1. Menumbuhkan dan memperkokoh semangat dan kerajinan warga sekolah
2. Meningkatkan pembelajaran yang inovatif efektif dan partisipatif
3. Mengembangkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi dibidang keagamaan
4. Meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) warga sekolah
5. Membina dan mengembangkan lingkungan yang bersih, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat

Kepercayaan

1. Sekolah mampu
2. Sekolah mampu
3. Sekolah mampu
4. Sekolah mampu
5. Sekolah mampu

1. Mengetahui kebutuhan dan keperluan
2. Mengetahui kemampuan
3. Mengetahui kemampuan
4. Mengetahui kemampuan
5. Mengetahui kemampuan



